

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode studi kasus (*Case Study*). Studi kasus yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengamati dan menganalisis dengan cermat pada suatu kasus tertentu. Kasus yang dimaksud dapat berupa tunggal atau jamak, seperti individu atau kelompok. Analisis yang cermat terhadap berbagai faktor diperlukan untuk sampai pada kesimpulan yang akurat (Rahardjo, 2017). Tujuan dari studi kasus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji secara intensif tentang pengasuhan yang dilatar belakangi oleh ibu yang menikah dini Subjek pada penelitian ini berupa individu.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah ibu yang menikah ketika masih remaja atau masih dibawah 19 tahun yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena terhadap pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang menikah dini terhadap anak usia dini. Peneliti memilih metode ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana bentuk pengasuhan anak usia dini oleh orang tua yang menikah diusia remaja sehingga data dapat dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga ibu yang menikah sebelum usia 19 tahun dan sudah memiliki anak usia dini dengan usia 0-6 tahun. Ketiga ibu tersebut tinggal di desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berikut data subjek penelitian:

- a. Ibu : RM (21 tahun)
- Usia ibu menikah : 17 tahun
- Usia Anak : 3 tahun

Ibu RM merupakan seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kampung Cihideung. Ibu RM menikah pada usia 17 tahun ketika ia masih duduk di bangku sekolah kelas 2 SMK sehingga memaksakan ia untuk memutuskan sekolahnya. Ibu RM telah dikaruniai 2 orang anak yang berusia 3 tahun (laki-laki) dan 7 bulan (dalam kandungan). Ibu RM menikah dengan bapak DS yang saat ini telah berusia 31 tahun dan bekerja di luar kota. Ibu RM memutuskan untuk menikah dini dikarenakan *married by accident* sehingga memaksakan dia untuk siap menjadi ibu sekaligus mengelola rumah tangga. Selain menjadi ibu rumah tangga, ibu RM juga bekerja dirumah sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini ibu RM masih tinggal bersama kedua orang tuanya.

- b. Ibu : CS (17 tahun)
 Usia ibu menikah :15 tahun
 Usia Anak : 2 tahun

Ibu CS adalah seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kampung Cihideung. Ibu CS menikah pada usia 15 tahun ketika ia masih duduk di bangku sekolah kelas 1 SMK. Ibu CS menikah pada usia 15 tahun dengan bapak A yang saat ini berusia 32 tahun dan telah dikaruniai seorang anak perempuan dengan usia 2 tahun lebih. Faktor yang menjadi alasan ibu CS menikah dini yaitu karena perjudohan yang dilakukan oleh orang tuanya. Perjudohan tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan oleh ibu CS. Dengan usia yang sangat muda, hal tersebut memaksakan ia untuk menjadi ibu sekaligus mengelola rumah tangga. Saat ini ibu CS masih tinggal bersama kedua orang tuanya.

- c. Ibu : GH (22 tahun)
 Usia ibu menikah : 17 tahun
 Usia Anak : 5 tahun

Ibu GH adalah seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kampung Andir. Ibu GH menikah pada usia 17 tahun dengan bapak R yang saat ini berusia 23 tahun dan telah dikaruniai seorang anak laki-laki dengan usia 5

tahun. Pendidikan terakhir ibu GH yaitu SMP. Faktor yang menjadi alasan ibu GH menikah dini yaitu karena *married by accident* sehingga memaksakan dia untuk menjadi ibu sekaligus mengelola rumah tangga. Saat ini ibu GH sudah tidak tinggal dengan orang tuanya.

Lokasi penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengasuhan anak usia dini oleh ibu yang menikah dini adalah di desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan lokasi ini dipilih karena banyak ditemukan remaja yang melakukan pernikahan dini serta belum adanya penelitian mengenai “Gaya Pengasuhan Anak oleh Ibu yang Mengalami Pernikahan Dini”. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan dirumah partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang Gaya Pengasuhan Anak oleh Ibu yang Mengalami Pernikahan Dini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapatkan penjelasan. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Pengasuhan

Pengasuhan merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Surianti, 2020)

2. Anak Usia Dini

Batasan anak usia dini menurut undang-undang di Indonesia adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sedangkan NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) pada tahun 1992 mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai delapan tahun.

3. Pernikahan dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia dini atau usia yang masih remaja (Ramini, 2022).

4. Ibu yang Menikah Dini

Ibu yang menikah dini adalah mereka yang melangsungkan pernikahan di usia masih remaja dan memiliki anak pertama di usia sebelum 19 tahun.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap membuat laporan penelitian. Tahapan langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai hal sebagai berikut :

1. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian
2. Melakukan studi literatur mengenai pengasuhan secara umum dan pengasuhan oleh ibu yang menikah dini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini
3. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus masalah yaitu orang tua yang dilatar belakangi oleh pernikahan dini, membuat surat izin penelitian dan melakukan survey lokasi penelitian untuk memastikan subyek penelitian dan waktu yang disepakati.
4. Membuat panduan wawancara untuk responden yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan adaptasi personal dengan subjek penelitian yaitu ibu yang menikah dini. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Peneliti perlunya mendapatkan izin dari partisipan,
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pada penelitian ini,
3. Melakukan wawancara intensif dengan orang tua yang menikah dini guna mendapatkan informasi yang lebih mengenai pengasuhan anak oleh ibu yang menikah dini

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan analisis data tematik, yakni : memahami data, menyusun kode, dan menentukan tema.

d. Tahap laporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Pada tahap ini hasil analisis data kemudian dicantumkan dalam bentuk sebuah laporan yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian didiskusikan dengan bimbingan dan disetujui untuk diujikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang berdasarkan ketersediaan dan dalam suasana yang alamiah, dimana arah pembicaraan menunjukkan tujuan tertentu dengan menekankan kepercayaan pada prose pemahaman (Mujahidin, 2019). Peneliti akan menggunakan wawancara terbuka dan secara mendalam kepada ibu yang menikah dini mengenai pengasuhan anak usia dini di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam wawancara ini mengumpulkan informasi tentang pengasuhan dan hambatan yang dialami oleh ibu yang menikah dini dan seluruh jawaban informan dicatat atau direkam menggunakan alat perekam.

Wawancara mulai dilakukan pada akhir Desember 2022. Wawancara pertama dilakukan pada ibu RM di kediamannya yaitu di Kampung Cihideung dengan estimasi waktu 60 menit. Wawancara kedua dilakukan kepada ibu CS di Kampung Cihideung dengan estimasi waktu 60 menit. Dan wawancara ketiga dilakukan kepada ibu GH di kediamannya yaitu di kampung Andir dengan estimasi waktu 60 menit. Selain wawancara secara langsung, Adapun wawancara lanjutan kepada semua responden secara fleksibel dan melalui *media social whatsapp* . Total waktu yang dilakukan untuk wawancara adalah 7 pekan.

Kisi-Kisi Instrumen

Fokus Masalah	Indikator	Alat pengumpulan data	Sumber data
Pengasuhan anak oleh ibu yang menikah dini	a. Kesiapan ibu dalam memiliki dan mengasuh anak b. Keterlibatan selain ibu dalam mengasuh c. Pengetahuan parenting yang dimiliki d. Cara memberikan kasih sayang / memanjakan e. Komunikasi antara ibu dengan anak f. Kebebasan yang diberikan g. Cara menegur / hukuman h. Aturan yang diterapkan i. Harapan ibu terhadap anak j. Pengawasan yang diberikan k. Motivasi yang diberikan / <i>reward</i>	Wawancara	Ibu

Tabel 3.5 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

(Untuk Ibu yang Menikah Dini di Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)

Nama : Usia Ibu :
 Alamat : Usia Menikah :
 Pekerjaan : Usia Anak :
 Pendidikan :

No.	Pertanyaan
1.	Apa faktor yang memutuskan untuk ibu menikah dini?

Nelsa Wiagiartina, 2023

PENGASUHAN ANAK OLEH IBU YANG MENGALAMI PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana kesiapan ibu dalam memiliki dan mengasuh anak?
3.	Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat sekitar?
4.	Apakah ada permasalahan baik dalam proses melahirkan atau dengan kondisi anak ketika lahir? Jika ada seperti apa?
5.	Apa yang ibu ketahui tentang pengasuhan anak?
6.	Bagaimana cara ibu dalam mendapatkan ilmu pengasuhan?
7.	Apakah ibu pernah merasa stress atau kewalahan ketika mengasuh anak? Biasanya karena apa?
8.	Apakah pasangan ibu ikut terlibat dalam mengasuh anak? Jika iya bagaimana pembagian pengasuhan antara ibu dengan ayah?
9.	Selain ayah, siapa saja yang ikut terlibat dalam mengasuh anak?
10.	Bagaimana cara ibu menyesuaikan diri untuk mendalami peran seorang ibu?
11.	Dari pengasuhan yang ibu berikan, apakah sudah ada pencapaian yang diharapkan?
12.	Ibu ingin membentuk anak seperti apa?
13.	Bagaimana rencana ibu untuk anak di masa depan?
14.	Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan?
15.	Bagaimana karakteristik anak ibu saat ini?
16.	Bagaimana dengan pergaulan anak dengan teman sebayanya?
17.	Apa yang ibu lakukan dalam hal bersosialisasi anak?
18.	Apakah ibu memberikan waktu khusus pada anak untuk bermain diluar dengan teman sebayanya?
19.	Kebebasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?
20.	Pengawasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak ketika bermain?
21.	Seberapa besar prioritas waktu dan kebutuhan yang ibu berikan kepada anak?
22.	Bagaimana cara ibu menegur atau menasehati anak ketika melakukan kesalahan?
23.	Adakah peraturan-peraturan tertentu yang diberikan kepada anak?

24.	Bagaimana cara ibu menjaga konsistensi aturan-aturan yang telah ditetapkan? Apakah menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi atau seperti apa?
25.	Bagaimana hukuman atau konsekuensi yang ibu berikan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan?
26.	Apakah ibu pernah melakukan kekerasan fisik maupun verbal? Seperti apa?
27.	Bagaimana reaksi anak setelah ibu perlakukan seperti itu (jika pernah)?
28.	Ibu merupakan tipe orang tua yang tertutup atau terbuka kepada anak? Dalam hal apa?
29.	Bagaimana ibu mengajarkan sikap terbuka kepada anak?
30.	Bagaimana sikap ibu jika anak sedang mengalami masalah atau kesulitan?
31.	Apakah ibu pernah melakukan hal yang membuat anak kesal atau marah? Bagaimana reaksi anak?
32.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan perhatian dan kenyamanan kepada anak?
33.	Bagaimana cara ibu dalam menunjukkan kasih sayang kepada anak?
34.	Seberapa sering ibu mengajak anak untuk menceritakan apa yang dialaminya?
35.	Bagaimana keterlibatan yang ibu berikan kepada anak dalam berpendapat dan memutuskan keputusan?
36.	Bagaimana cara ibu memotivasi atau memberikan hadiah kepada anak?
37.	Adakah hal yang sering membuat ibu merasa bingung dalam pengasuhan?
38.	Apa yang menjadi hambatan bagi ibu dalam mengasuh anak?
39.	Selama ada hambatan, bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasinya?

Tabel 3.5 2 Pedoman Wawancara

Sumber: (Andini 2021, Hanina 2019, Rukmini 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *grounded theory*. Menurut Dey (1999) dalam (Myrick, dkk., 2006) teknik analisis data *grounded theory* merupakan proses analisis yang berangkat untuk mengumpulkan data

kemudian mengembangkan teori yang berasal dari data tersebut secara sistematis. Selain itu, *grounded theory* dapat dibedakan dari metode kualitatif lainnya karena tujuannya menghasilkan teori bersama dengan kelengkapan metodenya. Teknik analisis data *grounded theory* secara ini bersifat induktif dimana analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul, kemudian menetapkan kode dan menempatkan kesesuaian kode pada tema dari data penelitian. Analisis data induktif ini mengandalkan fakta empiris lapangan untuk menggali data spesifik secara detail, menemukan kategori, dimensi, dan hubungan yang penting dan realistis (Munhall, 2001).

Proses analisis data pada teknik analisis *grounded theory* disebut dengan *coding* yang merupakan kegiatan dalam mengkodekan data-data untuk menyusun tema-tema atau kategori tertentu. Menurut Corbin & Strauss (1990) bahwa langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis *coding* diantaranya sebagai berikut:

1. *Open Coding*

Tahap *open coding* ini yaitu suatu proses memberikan nama atau label pada setiap segmen data sehingga menggambarkan mengenai apa segmen data tersebut. Pada tahap ini peneliti mengkodekan data-data untuk menentukan tema-tema atau kategori tertentu atas informasi yang diperoleh.

Contoh *Open Coding*

P	Apakah ada permasalahan baik dalam proses melahirkan atau dengan kondisi anak ketika lahir?	
CS	Saya melahirkan secara sesar karena untuk melahirkan normal tidak memungkinkan kata dokter, terus kondisi anak juga pas lahir itu sebenarnya baik baik saja, cuman kesini-kesini baru terlihat kalo dimatanya ada masalah tapi alhamdulillah sudah ditindak	<ul style="list-style-type: none"> ● Melahirkan secara sesar ● Anak memiliki masalah pada mata

P	Bagaimana cara ibu dalam mendapatkan ilmu pengasuhan?	
CS	Hanya melihat dari cara mamah atau ibu karena saya masih tinggal dirumah orang tua. Kalo mengenai Kesehatan bayinya saya melihat dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengikuti pengasuhan dari orang tua ● Melihat pedoman KIA

Tabel 3.6 1 Contoh Open Coding

2. Axial Coding

Pada tahap *axial coding*, peneliti membandingkan data untuk menyaring data yang cukup besar, dan mengkategorikan data dari data ini. Dari kode data yang dihasilkan, peneliti mengelompokkannya ke dalam kategori yang berbeda sehingga diperoleh sebuah tema dan sub tema. Dan dari data yang diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan keseluruhan data penelitian secara lebih dalam.

Contoh Daftar Kode

3.	Pengasuhan mengikuti ibu	39.	Ibu tidak memaksa terhadap peraturan yang dibuat
4.	Ibu kewalahan jika tidak dibantu	40.	Anak hanya diberikan teguran
5.	Ayah ikut mengasuh ketika libur kerja	41.	Ibu membentak anak
6.	Ibu belum mengajarkan sikap terbuka	42.	Anak cuek
7.	Pengasuhan dibantu oleh kakek dan nenek	43.	Anak menganggap ibu bercanda
8.	Pengasuhan dibantu oleh kakak	44.	Ibu bercerita kepada anak

Tabel 3.6 2 Contoh Daftar Kode

Contoh Axial Coding (Keterkaitan Tema)

Tema	Sub Tema	Kode
Pengasuhan ibu yang menikah dini	<i>Friendly Parent</i>	Ibu menceritakan semuanya yang terjadi kepada anak
		Anak memanggil ibu dengan sebutan nama
		Ibu mengajarkan sikap terbuka dengan menceritakan pengalaman ibu
		Ibu kadang tidak menyadari jika anak masih kecil
		Ibu memberikan kebebasan ketika anak sudah besar
		Ibu tidak memaksa terhadap peraturan yang dibuat
		Ibu menyesuaikan kembali terhadap aturan yang telah dibuat
		Anak menganggap ibu bercanda

Tabel 3.6 3 Contoh Axial Coding

3. Selective Coding

Terakhir peneliti melakukan *selective coding* yaitu proses merangkai secara lebih lanjut dan mendeskripsikan hubungan antar kategori secara detail.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh (Sazali, 2020). Strategi yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas data tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi dan

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, mewawancarai kembali sumber data yang pernah ditemuinya serta sumber data

yang lebih baru. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari data lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dapat membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan berupa pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak, dan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, sehingga wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam.

3. Mengadakan *Member check*

Member check dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

- a. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang telah terkumpul, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada responden untuk memastikan kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden apabila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Memeriksa kembali keakuratan data dan informasi yang diberikan oleh responden dan sumber data.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian diperlukan untuk menghindari tindakan yang tidak etis dalam pelaksanaan penelitian, oleh karena itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian diberikan lembar persetujuan agar dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh dari responden, baik dalam forum ilmiah maupun dalam pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya mengungkapkan data yang diperoleh tanpa menyebutkan nama asli orang yang diteliti.

2. Keadilan (*Justice*)

Keadilan merupakan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang adil sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Prinsip ini berarti bahwa orang yang diwawancarai dihargai dan dihormati serta aspek privasi dan anonimitas dijaga. Jika responden meminta untuk menghentikan wawancara, maka wawancara akan dihentikan.

3.9 Refleksi

Penelitian mengenai Gaya Pengasuhan Anak oleh Ibu yang Mengalami Pernikahan Dini adalah hasil dari penelitian mahasiswa yang merupakan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia. Masih terbatasnya penelitian terkait pengasuhan yang dilakukan oleh ibu yang menikah dini, pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, serta masih terabainya hak-hak anak menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengasuhan, sedangkan tentang pengasuhan khususnya oleh ibu yang menikah dini belum ada yang meneliti. Selain itu, alasan peneliti memilih penelitian ini yaitu dikarenakan tahun 2020 lalu ketika Indonesia dilanda *covid* dan di tempat peneliti tinggal, banyak terjadinya pernikahan dini yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi sehingga orang tua lebih memilih untuk menikahkan anaknya daripada melanjutkan sekolahnya, hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh ibu yang menikah dini.